

# Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Azka Muhammad Naufal<sup>1</sup>, Gita Genia Fatihat<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Kota Bandung, Indonesia.

## Abstract

*The purpose of this research is to determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios on the performance of financial companies (case studies on cigarette manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period). Quantitative methods were used for this study. Tobacco firms listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021 serve as the study's primary research object. There are a total of five cigarette firms that trade publicly on the IDX. In this study, researcher utilized a targeted kind of sampling called "purposive sampling." During the study period (2017-2021), a total of 25 samples were collected, however only 17 were usable for analysis. In order to quantify and examine the interrelationships between the variables in this research, we will be using SPSS version 20 to conduct a classical assumption test and multiple linear regression analysis. Based on the data shown here, it can be concluded that the Current Ratio (CR) partially does not affect on Return on Assets (ROA), Debt on Assets Ratio (DAR) partially there is a negative and significant effect on Return on Assets (ROA) and Total Assets Turnover (TATO) partially there is a positive and significant effect on Return on Assets (ROA). Then it can also be concluded that simultaneously Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) and Total Assets Turnover (TATO) have a significant effect on Return on Assets (ROA).*

**Keywords:** Current Ratio; Debt to Asssets Ratio; Return on Asssets; Total Asssets Turnover

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017- 2021 menjadi objek utama penelitian ini. Total ada lima perusahaan rokok yang diperdagangkan secara publik di BEI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pengambilan sampel yang ditargetkan yang disebut "purposive sampling". Selama periode penelitian (2017-2021), total sampel yang terkumpul sebanyak 25 sampel, namun hanya 17 sampel yang dapat digunakan untuk analisis. Untuk mengukur dan menguji keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini, kami akan menggunakan SPSS versi 20 untuk melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan data yang ditampilkan disini, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) serta Total Assets Turnover (TATO) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Kemudian dapat diambil kesimpulan juga bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

**Kata Kunci:** Rasio Lancar; Rasio Hutang terhadap Aset; Pengembalian Aset; Perputaran Total Aset

**Corresponding author.** [azka.naufal@widyatama.ac.id](mailto:azka.naufal@widyatama.ac.id)

**How to cite this article.** Naufal, A.M., Fatihat, G.G., (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 11 (1), 41–47. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/55370>

**History of article.** Received: December 2022, Revision: January 2023, Published: January 2023

## PENDAHULUAN

Sebagai akibat dari globalisasi, persaingan di sektor komersial menjadi lebih ketat dari sebelumnya. Akibatnya, penting bagi sebuah bisnis untuk mengawasi keadaan ekonomi dan kinerjanya sendiri jika ingin berhasil dan berkembang. Tahap selanjutnya adalah manajemen melakukan pengawasan dengan mengukur kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat ditentukan melalui laporan keuangan yang tersedia untuk umum.

Kesehatan keuangan organisasi dapat diringkas dalam laporan keuangan berkala. Namun, tanpa menganalisis catatan keuangan tersebut, data yang disajikan dalam laporan keuangan cenderung tidak akurat. Harus ada investigasi lebih lanjut terhadap catatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah metode yang berguna untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan membandingkan kesehatan suatu perusahaan dalam satu tahun ke tahun berikutnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, kita dapat memperoleh gambaran yang kuat apakah kinerja keuangannya sehat atau tidak.

Munawir dalam (Serli dan Servi, 2021) mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas adalah ukuran akses perusahaan ke kas kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis sehari-hari. Dengan dana yang cukup, bisnis dapat berjalan dengan lancar, kebal terhadap dampak dari penurunan ekonomi saat ini. Rasio solvabilitas mengungkapkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari sumber dayanya sendiri dibandingkan dengan investor eksternal. Besar kecilnya keuntungan suatu perusahaan dipengaruhi oleh sebagian besar pembiayaannya berasal atau tidak dari sumber internal. Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan mengubah sumber dayanya menjadi arus kas. Semakin banyak laba dihasilkan, semakin cepat rasio aktivitas. Kinerja keuangan perusahaan akan membaik sebagai hasil dari pendapatan yang lebih tinggi.

Untuk membuat pilihan investasi yang tepat, Kasmir (2019) menjelaskan bahwa investor

dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Berapa banyak laba yang dapat dihasilkan perusahaan melalui operasi hariannya merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik kinerjanya. Return On Assets (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Irsad, Sri dan Cahyani (2022) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Serli dan Servi (2021) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on assets, debt to equity ratio dan total assets turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets.

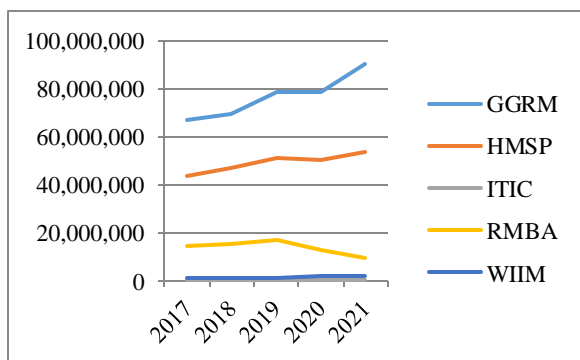
Di pasar saham, pembeli dan penjual sekuritas dapat membuat dan menerima penawaran. Saat ini hanya ada satu bursa efek di Indonesia yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan di BEI dikelompokkan menjadi beberapa sektor dan sub-sektor berdasarkan bidang industrinya masing-masing. Total sektor yang terdapat di BEI adalah dua belas sektor, yaitu sektor energi, sektor teknologi, sektor perindustrian, sektor konsumen non-primer, sektor konsumen primer, sektor kesehatan, sektor barang baku, sektor keuangan, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, sektor properti dan real estate, serta sektor produk investasi tercatat. ([gopublic.idx.co.id](http://gopublic.idx.co.id))

Ekspor, penjualan dalam negeri, dan lapangan kerja dalam negeri hanyalah beberapa cara industri tembakau berkontribusi terhadap perekonomian. Rokok, khususnya kretek, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari cerita rakyat Indonesia karena relevansi historis dan signifikansi budayanya. Para taipan tembakau di Indonesia seringkali memiliki asal usul yang

sederhana pada awal abad ke-20. Dengan banyaknya kendala yang harus diatasi, perusahaan harus terus berinovasi, meningkatkan, dan meningkatkan kinerjanya untuk bertahan hidup. Perusahaan modern menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah anggapan umum bahwa rokok membahayakan kesehatan masyarakat, kehidupan sosial, dan lingkungan. Tentunya hal ini akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Di Indonesia terdapat 5 perusahaan yang bergerak di industri pengolahan tembakau yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT H.M. Sampoerna (HMSP) Tbk, PT Indonesian Tobacco (ITIC), PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM). ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Grafik 1. Total Aset Perusahaan



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2017-2021

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa perusahaan rokok yang memiliki aset terbesar pada 2021 yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) senilai Rp. 89,96 triliun. Disusul PT H.M. Sampoerna Tbk senilai Rp. 53,09 triliun, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) senilai Rp. 9,39 triliun, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk senilai Rp. 1,89 triliun dan terakhir PT Indonesian Tobacco (ITIC) senilai Rp. 526 miliar.

Peneliti menggunakan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2017-2021)” berdasarkan latar belakang diatas.

## METODE

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi / sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Perusahaan rokok yang go publik di BEI pada tahun 2017-2021 merupakan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Perusahaan rokok yang go publik di BEI ada 5 perusahaan dengan kode sebagai berikut: (GGRM), (HMSP), (ITIC), (RMBA) dan (WIIM).

Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria 1) Perusahaan rokok yang go publik di BEI pada tahun 2017-2021. 2) Perusahaan rokok yang memiliki ROA positif. Total sampel selama periode 2017-2021 yaitu 25 sampel, namun hanya 17 sampel yang memenuhi kriteria.

Untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Untuk kemudahan dan ketepatan dari hasil perhitungan maka akan dibantu dengan program SPSS versi 20. Mengukur dan menyelidiki keterkaitan yang ada diantara beberapa variabel penelitian adalah fokus dari penelitian ini, dan hal itu dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Untuk kemudahan dan keakuratan dalam perhitungan maka peneliti menggunakan program SPSS versi 20.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02847801
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,540
Asymp. Sig. (2-tailed)		,933

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,933 > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

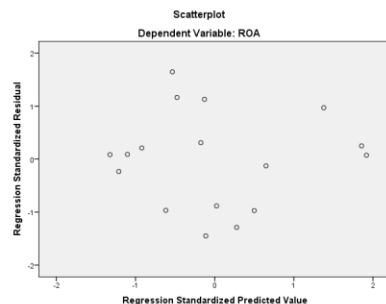
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,265	3,779
	DAR	,264	3,788
	TATO	,992	1,008

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada ketiga variabel > 0,1 dan nilai VIF pada ketiga variabel < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik pada tampilan tersebar dibawah dan diatas secara acak diantara angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,729

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan nilai DW sebesar 1,729 berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e) Stastik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,1159	,09401	17
CR	3,2759	1,52723	17
DAR	,3129	,09116	17
TATO	1,4988	,42445	17

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai rata-rata Current Ratio (CR) senilai 3,28 > 2, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan likuid. Nilai rata-rata Debt to Assets Ratio (DAR) senilai 0,09 < 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan solvabel. Nilai rata-rata Total Assets Turnover (TATO) senilai 0,42 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam penggunaan asetnya. Nilai rata-rata Return on Assets (ROA) senilai 9,4%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aset akan memperoleh laba bersih Rp.0,94.

f) Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,953 <sup>a</sup>	,908	,887

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai R adalah 0,953, berada pada interval korelasi 0,75 – 0,99 dan menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

g) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai Adjusted R Square adalah 0,887, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 0,887 atau 88,7% dan 11,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

h) Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,024	,981
CR	-1,935	,075
DAR	-2,417	,031
TATO	10,896	,000

a. Dependent Variable: ROA

Jumlah variabel penelitian yaitu 4 dan jumlah sampel yaitu 17 ( $17 - 4 = 13$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan t tabel senilai 2,160. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh maka t hitung perlu dibandingkan dengan t tabel. Maka berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui pengaruh sebagai berikut:

Hipotesis 1: Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai t hitung CR lebih kecil dari t tabel  $-1,935 < 2,160$  dengan nilai signifikansi  $0,075 > 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Assets. Dengan demikian H0 diterima.

Hipotesis 2: Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai t hitung DAR lebih kecil dari t tabel  $-2,417 < 2,160$  dengan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets. Nilai t negatif mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya DAR, maka ROA akan mengalami penurunan. Dengan demikian H0 ditolak.

Hipotesis 3: Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai t hitung TATO lebih besar dari t tabel  $10,896 > 2,160$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Assets Turnover terhadap Return on Assets. Nilai t positif mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya TATO, maka ROA akan meningkatkan juga. Dengan demikian H0 ditolak.

i) Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	42,891	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Penelitian ini mempunyai sampel sejumlah 17 dan mempunyai 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, jadi  $df_1 = 4 - 1 = 3$ , sedangkan  $df_2 = 17 - 3 = 14$ , maka didapatkan nilai f tabel senilai 3,34.

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai F hitung senilai 42,891 dan nilai F tabel senilai 3,34. Hasil ini memperlihatkan nilai F hitung ( $42,891 > 3,34$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

j) Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,002	,089
CR	-,019	,010
DAR	-,408	,169
TATO	,204	,019

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,002 - 0,019 CR - 0,408 DAR + 0,204 TATO + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta senilai 0,002 menyatakan jika Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Aset Turnover bernilai 0, maka Return on Assets akan menjadi senilai 0,002.
- 2) Koefisien Current Ratio (CR) senilai -0,019 menyatakan bahwa setiap penurunan CR senilai 1, maka ROA akan mengalami penurunan senilai -0,019.
- 3) Koefisien Debt to Assets Ratio (DAR) senilai -0,408 menyatakan bahwa setiap penurunan DAR senilai 1, maka ROA akan mengalami penurunan senilai -0,408.
- 4) Koefisien Total Assets Turnover (TATO) menyatakan bahwa setiap kenaikan TATO senilai 1, maka ROA akan mengalami kenaikan senilai 0,204.

## B. Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Variabel Current Ratio mempunyai koefisiensi regresi yang bertanda negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa Current Ratio memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Return on Assets. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dinyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets sehingga hipotesis 1 ditolak.

Pada penelitian ini Current Ratio memperlihatkan hasil negatif dan tidak signifikan. Semakin tingginya current ratio yaitu aset terhadap utang, maka perusahaan akan menjadi kurang baik karena perusahaan tidak dapat secara efektif menggunakan aktiva lancarnya, hal ini

akan menimbulkan kendala dalam meningkatkan laba.

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herman, Suratno, dan Suyanto (2016) yang membuktikan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Variabel Debt to Assets Ratio mempunyai koefisiensi regresi yang bertanda negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa Debt to Assets Ratio memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Return on Assets. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dinyatakan bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets sehingga hipotesis 2 diterima.

Pada penelitian ini Debt to Assets Ratio memperlihatkan hasil negatif dan signifikan. Maka, semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan sehingga dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Sedangkan semakin kecil hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik karena beban utang bunga akan berkurang yang menyebabkan kenaikan laba perusahaan.

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irsad, Sri, dan Cahyani (2022) yang membuktikan bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA)

Variabel Total Assets Turnover mempunyai koefisiensi regresi yang bertanda positif. Hal ini memperlihatkan bahwa Total Assets Turnover memiliki hubungan yang searah dengan Return on Assets. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dinyatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return on Assets sehingga hipotesis 3 diterima.

Pada penelitian ini Total Assets Turnover memperlihatkan hasil positif dan signifikan. Maka, semakin tinggi kecepatan perputaran aset dalam menghasilkan penjualan, semakin efektif pula perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk aktivitas operasional perusahaan sehingga akan mengakibatkan peningkatan laba.

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irsad, Sri,

dan Cahyani (2022) yang membuktikan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Current Ratio (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Return on Assets (ROA),
- 2) Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA),
- 3) Total Assets Turnover (TATO) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA),
- 4) Secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang mungkin dilakukan adalah:

- 1) Bagi perusahaan, perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaan hutang secara lebih baik agar laba perusahaan yang dihasilkan semakin meningkat. Lalu, disarankan pula untuk mempertahankan/meningkatkan kecepatan perputaran aset dalam menghasilkan penjualan agar laba perusahaan yang dihasilkan semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan akan terus berjalan dengan baik.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menambah variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti cash ratio, debt to equity, receivable turnover, dan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irsad, M., Sudarsi, S., & Nuswandari, C. (2022). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 186-196.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5 (2), 269-282.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2 (2), 16-27.
- Ajizah, E., & Furniawan. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Piutang Murabahah Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE). *JPAK (Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan)*, 10 (1), 1-12.